

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada pembahasan bab sebelumnya melalui sudut pandang peneliti yang didukung oleh hasil kuesioner, terdapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan. Kesimpulan terangkum melalui sebuah pertanyaan penelitian yang mencakup bahasan tentang terjadinya *Social Sustainability* pada ruang Masjid Al-Ukhuwwah Bandung. Berikut merupakan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian :

Bagaimana *Social Sustainability* yang terjadi pada Ruang Masjid Al-Ukhuwwah Bandung?

Social sustainability terjadi pada ruang Masjid Al-Ukhuwwah karena adanya konektivitas antara 2 aspek utama *social sustainability*, yaitu pengguna masjid sebagai pelaku aktivitas utama dan Masjid itu sendiri sebagai wadah dari aktivitas yang akan dilakukan. Untuk mengetahui *Social Sustainability* yang terjadi, penelitian didasarkan pada 5 indikator yang berupa interaksi sosial, keamanan bersama, identitas arsitektur, fleksibilitas, dan partisipasi sosial. Dari hasil pemetaan perilaku terhadap kondisi dan aktivitas serta wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan untuk menggali pendapat jamaah, kelima indikator *social sustainability* dapat disimpulkan telah terjadi di dalam ruang Masjid Al-Ukhuwwah Bandung melalui fungsi dan peran masjid sebagai wadah aktivitas ritual (ibadah) dan aktivitas non ritual (non ibadah).

Apabila ditinjau dari sisi **interaksi sosial**, Masjid Al-Ukhuwwah Bandung memiliki tingkat interaksi yang relatif tinggi karena kawasan yang berada di pusat kota menyebabkan ramainya lingkungan sekitar sehingga masjid selalu ter-okupansi terutama pada waktu-waktu ibadah. Berdasarkan penelitian, hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh jamaah melibatkan interaksi sekalipun hanya interaksi kecil. Interaksi ini kebanyakan dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya salat dan tidak sedikit dari jamaah yang membentuk kelompok kecil meskipun apabila ditinjau dari hasil kuesioner, juga terdapat beberapa jamaah yang memilih untuk beraktivitas sendiri dan tidak melakukan interaksi. Dalam aspek **rasa aman**, Masjid Al-Ukhuwwah telah berusaha menyediakan fasilitas seperti pos satpam dan tempat penitipan alas kaki, serta area tapak masjid yang dilingkupi

oleh elemen vertikal (gerbang dan dinding). Berdasarkan pengamatan dari pemetaan perilaku yang dilakukan, banyak jamaah yang merasa nyaman untuk melakukan aktivitas di dalam masjid dengan waktu yang cukup lama. Namun, tidak dapat dipungkiri tingkat keamanan bangunan publik juga didasari oleh masing-masing karakteristik pengguna masjid. Apabila dilihat dari hasil kuesioner, terkadang terdapat beberapa jamaah yang taat akan peraturan, bahkan memiliki niat untuk membantu terciptanya keamanan dan kenyamanan masjid, tetapi terdapat juga beberapa jamaah yang bersifat acuh dan tidak memperdulikan dampaknya terhadap pengguna lainnya.

Masjid Al-Ukhuwwah Bandung juga memiliki **identitas arsitektur** yang cukup kuat baik sebagai sebuah masjid baik secara bentuk maupun fungsinya yang merupakan pusat ibadah dan pusat komunitas. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas jamaah berpendapat bahwa masjid memiliki bentuk yang cukup unik dan mudah dikenali sebagai sebuah masjid, bahkan juga dijadikan sebagai objek foto, namun hasil kuesioner menyatakan bahwa beberapa jamaah merasa Masjid Al-Ukhuwwah belum cukup mewakili karakter sosial, budaya, dan sejarah kawasan sekitarnya. Apabila ditinjau dari segi **fleksibilitas**, masjid juga memiliki ruang-ruang yang dapat digunakan untuk berbagai rangkaian aktivitas terutama karena area utama masjid yang digunakan untuk publik hanya terbagi menjadi dua area besar berupa ruang salat dan halaman masjid yang tidak beratap. Maka ruang salat biasanya tidak hanya digunakan untuk salat, namun juga sebagai wadah diskusi keagamaan, kajian, dakwah, beristirahat, dan sebagainya. Sedangkan halaman masjid digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti salat, stand bazar pada waktu tertentu, area buka puasa dan sahur, bahkan halaman mampu menaungi aktivitas anak-anak di lingkungan masjid untuk bermain bola. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ruang salat lebih fleksibel terhadap aktivitas ritual yang lebih tenang dan khusyuk, sedangkan halaman masjid lebih fleksibel terhadap aktivitas non ritual yang mendukung aktivitas sosial masyarakat untuk berkumpul bersama. Namun apabila fleksibilitas dilihat melalui elemen pelingkupnya, hasil kuesioner menyatakan bahwa masjid nampaknya membutuhkan perawatan yang cukup tinggi dengan beberapa fasilitas yang harus mendapatkan perawatan yang cukup sering.

Dari segi **partisipasi sosial**, Masjid Al-Ukhuwwah menaungi beberapa komunitas seperti TK, komunitas remaja, dan Majelis Ta'Lim sebagai aktivitas rutin yang ada pada masjid. Namun, tingkat partisipasi sosial juga dipengaruhi oleh waktu. Sebagai contoh,

bulan Ramadhan merupakan bulan ter-istimewa bagi umat beragama Islam. Maka aktivitas yang diadakan akan lebih banyak dan jumlah jamaah yang berpartisipasi akan lebih banyak. Selain itu, sejak awal Masjid Al-Ukhuwwah dibangun, masjid memang ditujukan untuk PNS (Pegawai Negeri Sipil) sehingga mayoritas pengguna merupakan PNS dan pegawai kantoran lain yang memiliki jam operasional kerja. Oleh karena itu, masjid cenderung memiliki tingkat partisipasi tertinggi pada siang hari. Tingkat partisipasi sosial ini juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi adanya interaksi yang terjadi di masjid. Hal ini dikarenakan semakin banyak tingkat okupansi dan aktivitas yang terjadi, maka interaksi yang terjadi juga akan semakin banyak.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya *social sustainability* di ruang Masjid Al-Ukhuwwah sangat dipengaruhi oleh **jenis dan pola aktivitas** yang dilakukan pengguna masjid serta **ruang (elemen vertikal dan horizontal) yang melingkupi dan mewadahi aktivitas** tersebut. Jenis dan pola aktivitas pengguna ini yang kemudian menyokong lima indikator yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *social sustainability* telah terjadi pada ruang-ruang Masjid Al-Ukhuwwah melalui 5 indikator (interaksi sosial, keamanan bersama, identitas arsitektur, fleksibilitas, dan partisipasi sosial) yang telah diteliti. Namun *social sustainability* lebih banyak terjadi pada bulan Ramadhan karena jumlah aktivitas yang diadakan oleh masjid cenderung lebih banyak. Oleh karena itu, pengelola Masjid Al-Ukhuwwah mungkin dapat mengadakan lebih banyak aktivitas yang meningkatkan antusias dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial di lingkungan masjid.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi jika topik penelitian yang diambil serupa. Dikarenakan penulis tidak mengambil data behaviour mapping dan kuesioner secara bersamaan (di hari yang sama), maka disarankan apabila menggunakan metode pengumpulan data yang sama, dapat mengambil kedua jenis data (behaviour mapping dan kuesioner) secara bersamaan agar hasil yang didapatkan lebih valid. Selain itu, disarankan target pemilihan responden lebih terarah sehingga kriteria responden lebih seimbang dan beragam. (baik antara pria dan wanita maupun rentang umurnya) untuk mendapatkan data yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirawan, E. (2017). Relasi Spasial Antara Kegiatan Ritual Ibadah. *Jurnal Idealog*.
- Ali, Z. M. (n.d.). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Media Neliti*.
- Atsari, A. B. (2011). *Sholat, Definisi, Anjuran, dan Ancamannya*. Islamhouse.com.
- Gunawan, H. (2012, Agustus 2). *Masjid Al Ukhuwwah Bandung, Sering Disumbang Warga Malaysia*. Retrieved from TribunRamadhan: <https://www.tribunnews.com/ramadan/2012/08/02/masjid-al-ukhuwwah-bandung-sering-disumbang-warga-malaysia>
- Irvan. (2013). Konsep Ibadah Dalam Al'Quran Kajian Surat Al-Fathihah Ayat 1-7. *Universitas Islam Negeri*.
- Kefayati, Z., & Moztaazadeh, H. (2015). Developing Effective Social Sustainability Indicators In Architecture. *Bulletin of Environment Pharmacology and Life Sciences*.
- Lintang, C. (2022, November 17). *13 Rukun Sholat Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW dan Bacaannya Lengkap*. Retrieved from detikhikmah: <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6410018/13-rukun-sholat-sesuai-tuntunan-rasulullah-saw-dan-bacaannya-lengkap>
- Mahrinnisa, N. (2017). *Korelasi pemahaman shalat dengan kedisiplinan dalam menunaikan shalat siswa kelas tinggi MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Semarang tahun ajaran 2016/2017*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mak, M. Y., & Peacock, C. J. (2011). Social sustainability: a comparison of case studies in UK, USA and Australia.
- Maulana, A. G. (2019, Mei 11). *Sejarah Masjid Al-Ukhuwah yang Dulunya Rumah Setan*. Retrieved from Ayobandung.com: <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79651365/sejarah-masjid-al-ukhuwah-yang-dulunya-rumah-setan>
- Mehan, A., & Soflaei, F. (2017). *Social Sustainability In Urban Context: Concepts, Definitions, And Principles*.
- Rasdi, M. T. (1998). *The mosque as a community development centre: Programme and architectural design guidelines for contemporary Muslim societies*. Malaysia: Johor Darul Ta'zim.
- Rumondor, A. P. (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial.
- Saputra, A., & Rahmawati, D. N. (2020). *Arsitektur Masjid : Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sarwat, U. A. (2007, Juli 13). *Dalil-Dalil Tentang Waktu Shalat*. Retrieved from Rumah Fiqih Indonesia: <https://www.rumahfiqih.com/konsultasi-1165-dalil-dalil-tentang-waktu-shalat.html>
- Sipayung, D. I. (2023, Februari 20). *Konsep dan Definisi Keberlanjutan*. Retrieved from Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.